

SMARTWEALTH EQUITY INDOGLOBAL FUND

Agustus 2020

BLOOMBERG: AZRPGLB:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut juga akan diinvestasikan dalam instrumen saham di Pasar Modal negara maju di wilayah Global (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham), tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-8,99%
Bulan Tertinggi	Jul-20	7,01%
Bulan Terendah	Mar-20	-15,18%

Rincian Portofolio

Saham	74,61%
Reksadana - Saham	19,97%
Kas/Deposito	5,42%

Lima Besar Saham

Bank Central Asia	10,89%
Bank Rakyat Indonesia	6,15%
Unilever Indonesia	4,87%
Bank Mandiri Persero	4,48%
Telekomunikasi Indonesia	4,15%

Informasi Lain

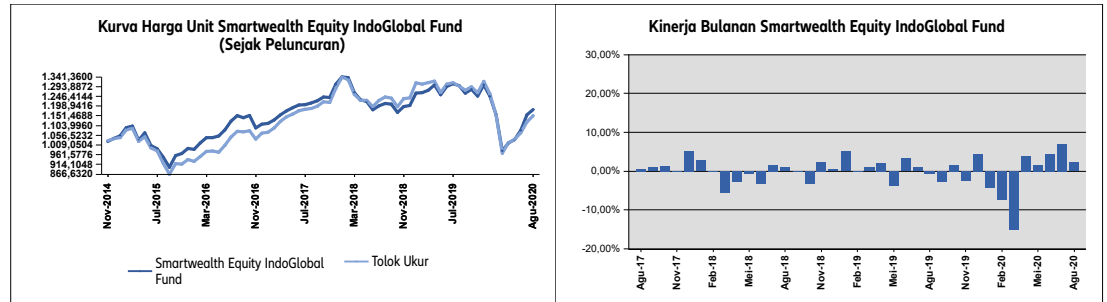
Total dana (Milyar IDR)	IDR 17,78
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	07 Nov 2014
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	15.830.588,7696

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Agu 2020)	IDR 1.122,83	IDR 1.181,93

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity IndoGlobal Fund	2,19%	14,13%	2,22%	-8,99%	-2,66%	-9,25%	18,19%
Tolak Ukur*	2,73%	11,11%	-0,20%	-11,18%	-2,96%	-12,69%	15,21%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 20% Indeks MSCI Daily TR Net World USD



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi di bulan Agustus 2020 pada level bulanan -0.50% (dibandingkan konsensus inflasi +0.01%, -0.10% di bulan Juli 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.32% (dibandingkan konsensus +1.40%, +1.54% di bulan Juli 2020). Inflasi inti berada di level tahunan +2.03% (dibandingkan konsensus +2.00%, +2.07% di bulan Juli 2020). Deflasi bulanan dikonstruksikan oleh deflasi pada kelompok volatile food dan administered price. Deflasi pada kelompok volatile food disebabkan oleh penurunan harga ayam, bawang, dan beras, sedangkan kelompok administered price disebabkan oleh penurunan pada biaya transportasi. Inflasi inti dikonstruksikan oleh kenaikan harga emas. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18-19 Agustus 2020, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 4.00%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 3.25% dan 4.75%, secara berturut. Kebijakan ini diharapkan dapat menjaga stabilitas eksternal searah dengan ekspektasi Bank Indonesia bahwa inflasi akan terus rendah. Rupiah sedikit menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.68% dari 14,653 di akhir bulan Juli 2020 menjadi 14,554 di akhir bulan Agustus 2020. Neraca perdagangan Juli 2020 mencatat surplus sebesar +3,263 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,268 juta dolar AS. Surplus perdagangan ini dikarenakan angka yang lebih baik pada ekspor yang didukung oleh kenaikan pada harga komoditas dan juga kenaikan pada volum ekspor besi dan baja. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2020 mencatat surplus sebesar +3,516 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +1,372 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -253 juta dolar pada bulan Juli 2020, lebih besar dari defisit di bulan Juni 2020 sebesar -95 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 137.0 miliar Dolar pada akhir Agustus 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan 135.1 miliar Dolar pada akhir Juli 2020. Kenaikan cadangan devisa ini disebabkan oleh penarikan pinjaman pemerintah dan devisa minyak dan gas.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 5,238.49 (+1.73% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, RMBA, ICBP, INDF, dan BNNI naik sebesar 11.08%, 158.47%, 11.14%, 18.22% dan 10.87% MoM. Pasar global menutup bulan dengan catatan positif dilatar belakangi oleh berita positif tentang pengembangan vaksin COVID-19. Selain itu, data-data ekonomi AS juga membaik dan juga Bank Sentral AS mengumumkan penyesuaian target inflasi untuk memungkinkan melampaui di atas target 2%, dengan memfasilitasi suku bunga rendah saat ini untuk bertahan lebih lama. Pada akhirnya inflasi merupakan indikator pertumbuhan yang umumnya mendukung pasar saham dalam jangka pendek. Dari sisi domestik, aktivitas manufaktur dan infrastruktur secara bertahap mulai membaik pasca relaksasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), terlihat pada sektor otomotif dan semen yang mencatat pertumbuhan penjualan sebesar dua digit secara bulanan di bulan Juli. Proposal anggaran fiskal pemerintah 2021 yang diumumkan pada pidato Hari Kemerdekaan yang berfokus pada pemulihan ekonomi yang juga mendukung pasar saham. Namun, kami tidak dapat mengesampingkan bahwa terus meningkatnya kasus harian baru yang telah mencapai rekor tertinggi di atas 2.500/hari telah meningkatkan risiko dimana aktivitas ekonomi dapat kembali menerapkan pembatasan sosial berskala besar untuk membatasi penyebaran virus. Secara keseluruhan, perkembangan terbaru vaksin yang membantu meningkatkan kepercayaan pelaku usaha meskipun lonjakan kasus infeksi baru yang terjadi setiap hari. Ketepatan waktu menjadi kunci utama untuk menentukan kapan vaksin tersedia secara komersial untuk memperkirakan aktivitas ekonomi kembali ke fase normal. Dari sisi sektor, Sektor Perbankan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 4.42% MoM. AGRO (Bank Rakyat Indonesia AgriGriGri) dan BBKP (Bank Bukopin Tbk) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 63.79% dan 60.67% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi yang naik sebesar 2.5% MoM. RMBA (Bentoel Internasional Investama) dan KAEF (Kimia Farma Persero) mencatat keuntungan sebesar 158.47% dan 35.11% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 5.22% MoM. FREN (Smartfren Telecom) dan BULL (Buana Listya Tama) menjadi penghambat utama, turun sebesar 37.06% dan 12.35% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth Equity IndoGlobal Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.